

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Subsektor perkebunan memerlukan peran penting bagi perekonomian nasional di antaranya adalah subsektor kelapa. Kelapa adalah salah satu komoditi perkebunan indonesia yang cukup potensial dan strategi karena peranannya yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini disebabkan kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagian sumber pendapatan (Fajrin dan Muis dalam Fadil ddk, 2021).

Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara eksportir kopra terbesar di dunia. Posisi pertama negara terbesar pengeksportir kopra diduduki oleh Papua Nugini dan disusul oleh Thailand. Produk agroindustri kelapa yang di ekspor Indonesia merupakan produk yang masih tergolong primer dengan nilai tambah yang rendah. Permintaan untuk produk-produk olahan kelapa diduga akan semakin meningkat dimasa yang akan datang. Indonesia lebih dominan memproduksi produk olahan kelapa setengah jadi seperti kopra. Kopra dikelompokkan dalam sektor industri (bahan baku), oleh karena itu kopra yang di perdagangkan dipasar internasional tidak dapat di konsumsi langsung oleh konsumen, terlebih dahulu biasa kopra diolah menjadi Grude Coconut Oil dan kemudian diolah lagi menjadi minyak goreng, bahan baku pembuatan sabun, bahan baku

membuatkan alokimia, kosmetik serta produkproduk lainnya (Resminisari dkk dalam Dwiyani ddk, 2021)

Perekonomian di indonesia tergantung dari daerah tempat tinggal mereka, salah satu dari pekerjaan tersebut adalah petani kopra, yang dimana petani kopra adalah seseorang yang mengolah kelapa yang telah di keluarkan dari isinya dan di keringkan. Untuk mendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan petani berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan hasil produksi dari hasil pertanian. Untuk meningkatkan hasil pendapatan petani tersebut di perlukan adanya strategi agar dapat meningkatkan hasil produksi.

Strategi adalah suatu sarana bersama dengan tujuan dengan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diverifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, di vestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah suatu aksi yang potensial yang membutuhkan keputusan suatu menajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang memenuhi dalam jumlah yang besar. sehingгаа, strategi adalah sebuah tindakan aksi ataupun kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang ataupun perusahaan agar mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar (2013) Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh

kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya demi kelangsungan hidup. Penghasilan yang diperoleh masyarakat dihasilkan dari adanya jumlah produksi dan perubahan kemampuan dari setiap tempat produksi tersebut sehingga menghasilkan pendapatan.

Kondisi dan permasalahan pada industri kecil dan menengah kopra, tidak terlepas dari kondisi dan permasalahan yang terdapat pada perkebunan kelapa rakyat sebagai pemasok bahan baku. Ciri-ciri perkebunan rakyat membuat pendapatan petani menjadi sangat rendah. Salah satu cara untuk meningkatkannya pendapatan petani kelapa adalah dengan meningkatkan nilai tambah dari produk yang selama ini dijual oleh petani dalam bentuk kelapa butiran ataupun kopra dan minyak kelapa yang dikelola oleh petani.

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok dari masyarakat (Wulandari. 2018).

Kelapa (*cocos nucifera*) adalah salah-satu dari hasil pertanian di Indonesia yang cukup potensial. Hampir seluruh bagian dari tanaman kelapa tersebut bisa dimanfaatkan. Dari banyaknya kegunaan yang bisa di peroleh dari tanaman kelapa salah-satunya adalah buah kelapa yang dapat diolah menjadi kopra, minyak makan dan minyak goreng.

Kelapa memiliki banyak manfaat dan mempunyai peran yang sangat strategis bagi masyarakat Indonesia, termasuk untuk komoditi sosial, karena mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Adapun peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31,4%) dan juga merupakan urutan yang kedua di dunia yaitu sebesar 12.915 milyar butir (24.4% produksi dunia).

Kopra adalah daging buah kelapa (endosperm) yang telah di dikeringkan. Pengelolaan kopra juga meliputi proses penguaapan air dari daging buah kelapa segar yang mencapai 50% yang diturunkan hingga kadar air 5-7% melalui proses pengeringan (Hidayat dalam Trisutrisno dan Limi 2018). Buah kelapa yang sudah di belah mesti secepatnya dikeringkan agar menjadi kopra. Sedangkan Kopra merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila di Kelola dengan baik.

Selama ini petani kopra mengandalkan produksi kelapa hanya dibuat kopra saja dan dijual kepada pengumpul. Jadi penghasilan petani hanya terfokus pada pemasukan dari penjualan kopra saja padahal petani bisa memproduksi sendiri kopra dengan hasil dari kelapanya sendiri maupun dari membeli kelapa dari sesama petani.

Bila petani memproduksi banyak kopra, petani bisa mendapatkan keuntungan lebih besar dari sekedar menjual butiran saja dan bisa membuka lowongan kerja.

Sulawesi tenggara merupakan daerah dengan lahan pertanian kelapa yang sangat banyak sehingga berpotensi menghasilkan bahan baku untuk pembuatan produk-produk turunan kelapa, kopra sebagai salah satu produk turunan kelapa sangat memiliki potensi yang besar untuk menjadi industri usaha kecil menengah.

Potensi olahan kelapa yang sangat begitu baik dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat kolaka utara sebagian besar menggeluti dunia perkebunan kelapa yang dimana hasil dari olahan kelapa dapat di olah menjadi kopra.

Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak di usahakan oleh masyarakat Sulawesi Tenggara terkhusus di Kabupaten Kolaka Utara Kecamatan Tiwu, Desa Tahibua. Wilayah tersebut sangat terkenal akan hasil alamnya seperti perkebunan, perikanan, serta perdagangannya. Tanaman kelapa yang di olah menjadi kopra adalah salah satu penghasilan masyarakat di Desa Tahibua untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada Kecamatan Tiwu terdapat 6 Desa diantaranya Desa Tiwu, Desa Tanggeao, Desa Lapolu, Desa Lawadia, Desa Mattirobulu Dan Desa Tahibua. Yang dimana Mayoritas masyarakat di desa ini memiliki sumber pendapatan yang berbeda-beda seperti hasil bertani, tambak ikan, pedangan campuran dan pedangan kopra. Sumber pendapatan yang berbeda serta tingkat kekayaan masing-masing

rumah tangga tersebut akan membentuk pola konsumsi yang berbeda pada masyarakat yang berada di kecamatan Tiwu.

Desa Tahibua adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki Jumlah penduduk 834 jiwa, dimana di desa ini memiliki 5 petani kopra lebih banyak dari desa-desa yang ada di kecamatan tiwu.

Petani kopra tidak dapat menunggu harga kopra tinggi untuk menjual kopranya dikarenakan akan berdampak pada kualitas kopra yang akan turun dan juga petani membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga berapapun harga kopranya petani tetap menjualnya.

Adapun rata-rata harga kopra di tingkat pedagang pengumpul sejak bulan januari sampai dengan November 2022 sebesar Rp 5.000. Pada bulan januari hingga bulan juni 2022 terjadi fluktuasi harga kopra, tetapi sejak bulan Juli hingga November 2022 harga rata-rata pada tingkat pedagang pengumpul cenderung meningkat, adapun harga tertinggi terjadi pada bulan September sebesar Rp. 8.000. Walaupun harga rata-rata kopra di tingkat pedagang cenderung meningkat setiap bulannya dan juga cenderung tinggi jika dibandingkan dengan harga awal tahun, tetapi harga tersebut bukanlah harga yang di terima oleh petani. Kenyataannya terjadi di Desa Tahibua, walaupun harga kopra rata-rata di tingkat pedagang sudah meningkat tetapi petani belum meningkat.

Berdasarkan masalah atau fenomena yang telah di paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah terkait

dengan strategi pendapatan masyarakat Desa Tahibua, dengan judul “*Strategi Pemasaran Petani Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Desa Tahibua Kecamatan Tiwu, Kabupaten Kolaka Utara)* Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi strategi pendapatan masyarakat di Desa Tahibua Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara.

1.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Petani Kopra di Desa Tahibua, Kecamatan Tiwu, Kabupaten Kolaka Utara. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pemasaran dalam meningkatkan pendapatan yang di gunakan oleh petani kopra yaitu *Marketing Mix 7p (product, price, place, promotion, people, process, physical evidence)*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemasaran petani kopra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tahibua Kec. Tiwu Kab. Kolaka Utara ?
2. Bagaimana Strategi Pemasaran Petani Kopra Dalam Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Islam Desa Tahibua Kec. Tiwu Kab. Kolaka Utara ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran petani kopra dalam meningkatkan pendapatan (studi kasus: Desa Tahibua Kec. Tiwu Kab. Kolaka Utara).
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi petani kopra dalam meningkatkan pendapatan perspektif islam (studi kasus: Desa Tahibua Kec. Tiwu Kab. Kolaka Utara)

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan bagi peneliti diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan dan melatih berfikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan peneliliti. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah-satu syarat untuk mennyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Kendari.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Tentang Strategi petani kopra dalam meningkatkan

pendapatan prespektif ekonomi islam (studi kasus: Desa Tahibua Kec. Tiwu Kab. Kolaka Utara).

3. Bagi Petani Kopra

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan para petani untuk meningkatkan pendapatan dengan menggunakan strategi dalam ekonomi islam.

4. Bagi Akademik

Penulis berharap penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk mahasiswa lain yang mungkin saja akan membahas penelitian dengan judul yang serupa.

1.6. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “**Strategi Pemasaran Petani Kopra Pada Meningkatkan Pendapatan Prespektif Ekonomi Islam (Kasus: Desa Tahibua, kec. Tiwu, kab kolaka utara)**”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud dari judul diatas, maka berikut definisi operasional dari penelitian ini:

1. Strategi adalah suatu sarana pendekatan perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran tertentu.
2. Pemasaran adalah pemasaran ialah suatu proses sosial dan manajerial yang di dalamnya terdiri dari individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain

3. Pendapatan adalah Pendapatan adalah uang yang diterima dan juga diberikan kepada subjek ekonomi yang berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang akan dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Adapun besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dalam materi sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikemukakan tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori berisi pengertian strategi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Strategi Petani Kopra Dalam Meningkatkan Pendapatan Prespektif Ekonomi Islam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

